

VOLUME 15 NOMOR 2, OKTOBER 2022

PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA KC BATURAJA RAHMAN HAMIDI

✎ *Novegya Ratih Primandari, Dyah Ayu Putriani, Dinna Dwi Wahyuni*

PENGARUH KOMUNIKASI, KONFLIK, DAN STRESS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PT SUMIYATI EKSPORT IMPORT INTERNASIONAL

✎ *Fransiscus Xaverius Pudjo Wibowo, Asri Warnanti, Gregorius Widiyanto, Agustinus Yanuar Budhi Heriyanto*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2017-2020

✎ *Novie Al Muhariah, Andri Irawan, Adela Yolanda*

PENGARUH CITRA MEREK DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI PRODUK JILBAB SEGI EMPAT ELZATTA (SURVEI PADA KONSUMEN GRAI ELZATTA LAHAT)

✎ *Tri Rusilawati Kasisariah, Kasine, Markus*

PENGARUH PEMBERIAN REWARD, PUNISHMENT, DAN KERJASAMA TIM TERHADAP KINERJA PEGAWAI PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVRE IV TANJUNG KARANG

✎ *Rr Dimas Veronica Priharti, Tati Herlina, Rizka Vira Violita*

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020

✎ *Nourma Wulanda, Mailani Rabiulkhri, Palupi Indah Sari, Epriyanti, Muznah, Kelara Sati*

PENGARUH DISIPLIN DAN KERJASAMA TIM TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

✎ *Riki Adriant, Desky Pernando*

PENGARUH LOKASI USAHA DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA USAHA KULINER PECEL LELE DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR

✎ *M. Apriliansyah R, Erfin Mardalena, M. Fikri Mutazakki*

URL: <https://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>



All images searched from Google



JURNAL ILMIAH EKONOMIKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA

Volume 15 Nomor 2, Oktober 2022

p-ISSN 2085-0352

e-ISSN 2775-6823

Ekonomika Adalah Jurnal Ilmiah Yang Menyajikan Berbagai Tulisan Ilmiah Dalam Bentuk Ringkasan Hasil Penelitian, Artikel Ilmiah, dan Resensi Buku di Bidang Ilmu Ekonomi. Redaksi Mengundang Para Pakar, Praktisi, Akademisi, Peneliti, dan Siapa Saja Yang Peduli Dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun (Edisi Bulan April dan Oktober) oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja
NOVEGYA RATIH PRIMANDARI, S.E., M.Si.

Pemimpin Redaksi :

ALI AKBAR, S.E., M.Si.

Mitra Bestari :

RATNA SETYAWATI GUNAWAN, S.E., M.Si. (Universitas Jend. Soedirman, Purwokerto);
YULIA INDRAWATI, S.E., M.Si. (Universitas Jember); MUKHLIS, S.E., M.Si. (Universitas Sriwijaya);
Drs. SYAFARUDDIN ALWI, M.S. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta);
SYAIFUL SAHRI, S.E., M.Si. (Universitas Tridinanti, Palembang).

Dewan Penyunting :

Ketua: TATI HERLINA, S.E., M.Si.
Anggota: Dr. RINI EFRIANTI, S.E., M.Si.; Dr. YUNITA SARI, S.E., M.Si.;
NAZIPAWATI, S.E., M.Si.; ROSMALA DEWI, S.E., M.Si.; EKA MEILIYA DONA S.E., M.Si., Ak., C.A.

Setting & Layout :

Ketua: MUHAMAD MARDIANSYAH, S.E., M.Si.;
Anggota: RR. DIMAS VERONICA PRIHARTI, S.E., M.M.;
ANDRI IRAWAN, S.E., M.Si.

Sirkulasi dan Distribusi :

DYAH AYU PUTRIANI, S.Pd., M.Si.; SERLYANA, S.Pd.

ALAMAT REDAKSI :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU 32115 Sumsel
Telepon/Fax : (0735) 326122
Website: <http://www.fe.unbara.ac.id>
e-journal website: <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>
Email: ekonomika.unbara@gmail.com / fe@unbara.ac.id
Contact Persons: - Ali Akbar, S.E., M.Si. (082280867188);
- Tati Herlina, S.E., M.Si. (083164895936)

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian dan resensi buku di bidang Ilmu Ekonomi yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk file *softcopy*/CD, atau via e-mail ke alamat Kantor/E-mail Redaksi Jurnal Ekonomika dengan format seperti tercantum pada halaman dalam *cover* belakang.
Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengubah substansi.

DAFTAR ISI

HAL.

1. **PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA KC BATURAJA RAHMAN HAMIDI**
Novegya Ratih Primandari, Dyah Ayu Putriani, & Dinna Dwi Wahyuni..... 131 - 148
2. **PENGARUH KOMUNIKASI, KONFLIK, DAN STRESS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PT SUMIYATI EKSPORT IMPORT INTERNASIONAL**
Fransiscus Xaverius Pudjo Wibowo, Asri Warnanti, Gregorius Widiyanto, & Agustinus Yanuar Budhi Heriyanto 149 - 168
3. **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2017-2020**
Novie Al Muhariah, Andri Irawan, & Adela Yolanda..... 169 - 188
4. **PENGARUH CITRA MEREK DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI PRODUK JILBAB SEGI EMPAT ELZATTA (SURVEI PADA KONSUMEN GRAI ELZATTA LAHAT)**
Tri Rusilawati Kasisariah, Kasine, Markus 189 - 208
5. **PENGARUH PEMBERIAN REWARD, PUNISHMENT, DAN KERJASAMA TIM TERHADAP KINERJA PEGAWAI PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVRE IV TANJUNG KARANG**
Rr Dimas Veronica Priharti, Tati Herlina, & Rizka Vira Violita 209 - 227
6. **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020**
Nourma Wulanda, Mailani Rabiulkhri, Palupi Indah Sari, Epriyanti, Muznah, & Kelara Sati 228 - 242
7. **PENGARUH DISIPLIN DAN KERJASAMA TIM TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**
Riki Adriant & Desky Pernando 243 - 261
8. **PENGARUH LOKASI USAHA DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA USAHA KULINER PECEL LELE DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR**
M. Apriansyah R, Erfin Mardalena, & M. Fikri Mutazakki 262 - 280

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2017-2020

[Novie Al Muhariah], [Andri Irawan], Adela Yolanda
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja
[\[noviealmuhariah@unbara.ac.id\]](mailto:noviealmuhariah@unbara.ac.id), [\[andriirawan896@gmail.com\]](mailto:andriirawan896@gmail.com),
adelayolanda91@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled The Analysis of Factors Influencing Regency/City Workforce Absorption in South Sumatra Province in 2017-2020. The main objective of this study is to determine the influence of minimum wage, GRDP and capital expenditure on employment in South Sumatra Province. The method used in this study is Panel Data Regression Analysis with the Random Effect Model method. This study combines time series and cross section data, namely 2017-2020 and 17 districts/cities in South Sumatra Province, then for the data processing and analysis using the help of EView's 12 program. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that the variables of minimum wage, GRDP and capital expenditure simultaneously have a significant influence on employment. While partially, the minimum wage variable has a negative and insignificant influence on employment, the GRDP variable has a positive and significant influence on employment, and the capital expenditure variable has a negative and significant influence on employment. The value of the coefficient of determination (Adjusted R²) shows that the contribution of the minimum wage, GRDP and capital expenditure variables is 40.90%, while 59.10% is influenced by other variables not included or variables that are not examined in this research model.

Keywords: *Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Capital Expenditure, Labor Absorption*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkepulauwan terbesar di dunia yang merupakan negara berkembang. Tentu sebagai negara berkembang, hal ini tidak terlepas dari masalah-

masalah yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Demi mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya, suatu negara akan berlomba-lomba untuk melakukan pembangunan ekonomi. Salah satu indikator untuk menilai

keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari lapangan pekerjaan yang diciptakan dari pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak terlepas dari penanganan masalah ketenagakerjaan khususnya penyerapan tenaga kerja serta pengangguran. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi

angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2013).

Dimensi masalah ketenagakerjaan tidak hanya terbatas pada bidang atau kesempatan kerja dan produktivitas yang rendah, tetapi jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Terakhir, masalah utama terletak pada kegagalan untuk menciptakan lapangan kerja baru pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pertumbuhan *output* yang tinggi. Seiring dengan perubahan lingkungan ekonomi makro di sebagian besar negara berkembang, tingkat pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan akan tenaga kerja (Antiyatna et al., 2016) dalam Asmara, dkk., (2021:1397).

Tabel 1.
(UMR), (PDRB), Belanja Modal dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020

Tahun	UMR (Rupiah)	PDRB (Miliar Rupiah)	Belanja Modal (Miliar Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
2016	2.206.000	266.857,40	607,74	3.998.637
2017	2.388.000	281.571,01	1.377,38	3.942.534
2018	2.595.995	298.569,69	1.537,28	4.012.611
2019	2.804.453	315.622,62	1.606,22	3.968.499

Tahun	UMR (Rupiah)	PDRB (Miliar Rupiah)	Belanja Modal (Miliar Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
2020	3.043.111	315.413,00	1.664,78	4.091.383

Sumber : BPS, DJPK, Disnakertrans Sumsel 2021

Berdasarkan dari tabel 1 dapat diketahui bahwa upah minimum di Provinsi Sumsel pada tahun 2016 hingga tahun 2020 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni sejak pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2016-2020, yang tertinggi adalah di tahun 2019, pertumbuhan PDRB juga selalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga tahun 2019, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini pada kenyataannya disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membawa dampak negatif bagi seluruh perekonomian dunia. Dan Belanja Modal di Provinsi Sumsel juga selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2016-2020. Selanjutnya penyerapan tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan berfluktuasi, yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya. Penyerapan tenaga kerja tertinggi yakni pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2017. Tenaga kerja yang terserap tahun 2016 mengalami

penurunan di tahun 2017, kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018, lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2019, dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2020.

Pada umumnya menurunnya tingkat penyerapan tenaga kerja salah satunya bisa disebabkan oleh faktor tingkat upah atau bisa juga karena lapangan pekerjaan yang kurang memadai, sehingga jika hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Apalagi selama pandemi Covid-19 terjadi, pandemi ini benar-benar membawa kontraksi yang sangat begitu buruk, lapangan pekerjaan banyak yang berhenti beroperasi, banyak terjadi PHK dimana-mana, sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat dikarenakan lapangan pekerjaan banyak yang ditutup dan pada akhirnya terjadi keterbatasan lapangan pekerjaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah

memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dimana, apabila tingkat upah meningkat maka dapat menurunkan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan upah minimum mengakibatkan pengurangan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan PDRB dan Belanja Modal mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti bahwa jika PDRB dan belanja modal mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Kebijakan fiskal melalui peningkatan pengeluaran pemerintah khususnya belanja modal dapat meningkatkan pengeluaran agregat, maka langkah tersebut dapat meningkatkan PDRB dan tingkat penggunaan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2014:71).

Menurut Mulyadi (2014:4), teori-teori sumber daya manusia Teori Klasik Adam Smith (1729-1790) menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak akan ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah pertumbuhan

ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Penyerapan Tenaga Kerja

Sumarsono (2009: 12-13), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil.

1) Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

2) Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja:

- a. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan.
- b. Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya

mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun.

Upah

Teori yang mendasari sistem pengupahan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua ekstrem yaitu (Sumarsono, 2009:149-150) :

1) Teori Upah Menurut Nilai Dan Pertentangan Kelas

Karl Max menyatakan bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Nilai suatu barang tergantung nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut.

2) Teori Upah Menurut Pertambahan Produk Marginal

Teori Neoklasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan (upah) sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Murni, 2016:184). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) atau GNP (*Gross National Product*) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak (Arsyad, 2016:12).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah diartikan sebagai penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan (Pujoalwanto, 2014:175).

Teori pengeluaran pemerintah menurut Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatarbelakangi gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor

swasta. Menurut Keynes, pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total pengeluaran dalam perekonomian. Keynes beranggapan bahwa perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengenai hubungan belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Pujoalwanto, 2014:176).

Hubungan Upah Minimum dengan Penyerapan tenaga Kerja

Dalam ekonomi Neoklasik diasumsikan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang apabila tingkat upah meningkat (Sumarsono, 2009:200).

Pandangan ekonomi neoklasik sejalan dengan temuan empirik baru yang dihasilkan SMERU Research Institute dan Direktorat Ketenagakerjaan Bappenas. Ditemukan (i) hanya 40

persen usaha di Indonesia yang membayar upah sesuai ketentuan minimum; (ii) kenaikan upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap kesempatan kerja, setiap 10 persen upah naik mempunyai asosiasi pengurangan kesempatan kerja 1,1 persen; (iii) kenaikan upah minimum lebih dinikmati buruh terdidik dibanding buruh tidak terdidik (Sumarsono, 2009:201).

Menurut Mankiw (2006) dalam Safri, dkk., (2018:13) Apabila harga produk naik, konsumen akan mengurangi konsumsi atau permintaan produk tersebut akan berkurang. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan produsen terpaksa mengurangi jumlah produksinya, dengan asumsi perusahaan menggunakan teknologi padat karya. Turunnya target produksi memaksa produsen mengurangi jumlah produk yang dihasilkan sehingga akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Ketika upah minimum tenaga kerja lebih tinggi daripada tingkat upah keseimbangan maka permintaan tenaga kerja tersebut akan cenderung turun yang berarti kesempatan kerja

mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Artinya dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat upah meningkat maka dapat menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja dan juga sebaliknya, apabila upah menurun akan menyebabkan tenaga kerja yang akan dipekerjakan dapat meningkat.

Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan menciptakan pertumbuhan *output*, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengejar kapasitas *output* yang meningkat itu. Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (*Okun's Law*) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran (Arsyad, 2016:360).

Menurut Mankiw (2006:248) dalam Natha, K.S. dan Indradewa, I. G. A (2015:932) juga menjelaskan *hukum okun* adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum Okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang

menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum okun (*Okun's Law*) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP (*Gross Domestic Product*) riil, yang mengaju pada penurunan dalam pengangguran 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP riil yang mendekati 2 persen. PDRB merupakan cerminan dari suatu pertumbuhan ekonomi (penambahan output yang dihasilkan) yang mana jika PDRB meningkat maka jumlah kesempatan kerja akan semakin besar. Peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila jumlah PDRB meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan apabila jumlah PDRB menurun maka penyerapan tenaga kerja akan menurun.

Hubungan Belanja Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Teori Keynes menyatakan bahwa cara mengurangi pengangguran adalah dengan cara memperbanyak investasi, semakin banyak investasi maka akan menambah faktor-faktor produksi (Rizki, dkk. 2020:38).

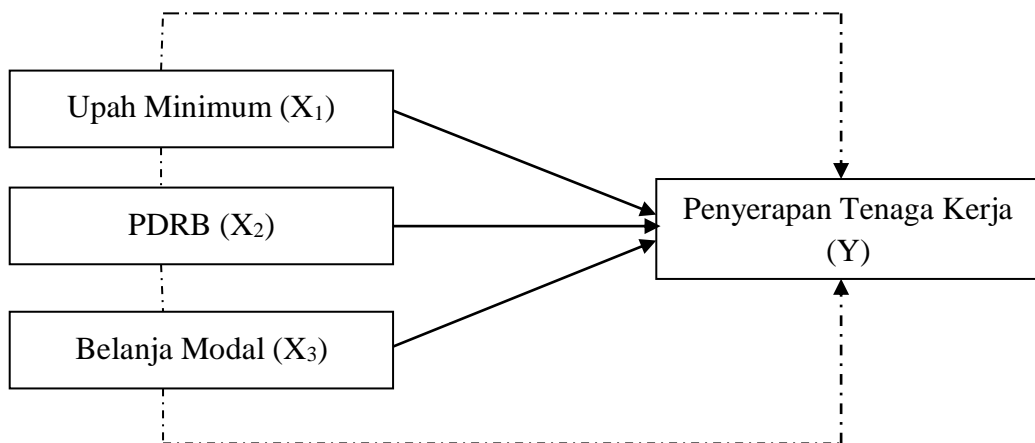
Pemerintah sebagai investor bagi masyarakat dengan melakukan investasi seperti pengadaan sarana prasarana publik (barang dan jasa). Dalam kebijakan APBN defisit, jika Jumlah Uang Beredar (JUB) lebih banyak, maka akan meningkatkan likuiditas ekonomi sehingga meningkatkan permintaan barang dan jasa. Hasilnya produsen akan meningkatkan investasinya untuk menangkap peluang pasar sehingga aktivitas ekonomi meningkat dan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga jumlah pengangguran menurun (Mankiw, 2012:256).

Pengeluaran pemerintah khususnya belanja modal sebagai investasi, disamping memberikan efek langsung pada peningkatan pendapatan melalui implementasi program padat karya, juga secara

tidak langsung melalui pengembangan aktivitas usaha ekonomi bagi perusahaan. Belanja modal akan menambah aset/kekayaan suatu daerah. Ketersediaan infrastruktur ekonomi dapat mendorong berkembangnya investasi swasta sehingga akan membuka lapangan pekerjaan yang pada akhirnya mendorong penyerapan tenaga kerja.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara belanja modal dengan penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila belanja modal meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan apabila jumlah belanja modal menurun maka penyerapan tenaga kerja pun akan menurun.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa ada pengaruh signifikan Upah Minimum (X₁), PDRB (X₂) dan Belanja Modal (X₃) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

(Y) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian di 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian

ini menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari data Upah Minimum, PDRB, Belanja Modal dan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Provinsi Sumsel, yang memuat data panel yang merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2017:275). Untuk penelitian ini data yang dipergunakan adalah *time series* diperoleh dari tahun 2017-2020 dan *cross section* diperoleh dari 17

kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik Analisis

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent variable*) dengan menggunakan persamaan data panel. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut (Riswan dan Dunan, 2019:149):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel X_1, X_2 dan X_3

X_1 , = Upah Minimum,

X_2 = PDRB,

X_3 = Belanja Modal

i = Observasi

t = Waktu

e = *error term*

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier test* (Widarjono,

2007) dalam Riswan dan Dunan (2019:150).

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji F pada dasarnya meunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:56).

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018:57).

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil Analisis

Pemilihan Model Regresi

- a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut hasil uji chow:

Tabel 2
Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	453.325456	(16,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	341.672391	16	0.0000

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,000. Yang berarti $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

- b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausmana dalah pengujian untuk menentukan model *Random Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.374817	3	0.0609

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,0609. Yang berarti $0,0609 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga

dapat disimpulkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier*)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan. Berikut hasil uji Lagrange Multiplier:

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	98.97673 (0.0000)	2.102092 (0.1471)	101.0788 (0.0000)
Honda	9.948705 (0.0000)	-1.449859 (0.9265)	6.009591 (0.0000)
King-Wu	9.948705 (0.0000)	-1.449859 (0.9265)	2.622732 (0.0044)
Standardized Honda	10.61859 (0.0000)	-1.030985 (0.8487)	4.112290 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.61859 (0.0000)	-1.030985 (0.8487)	1.030019 (0.1515)
Gourieroux, et al.	--	--	98.97673 (0.0000)

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,0000. Yang berarti $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dari ketiga hasil pengujian di atas, berdasarkan hasil Uji Chow memilih *Fixed Effect Model*, hasil Uji Hausman memilih *Random Effect*

Model dan Uji Lagrange Multiplier memilih *Random Effect Model*. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect* dibandingkan dengan model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Jika model yang terpilih adalah model random effect maka tidak perlu lagi melakukan uji asumsi klasik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji F, Uji t dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Berikut hasil perhitungan regresi model terpilih yaitu model *Random Effect*:

Tabel 5
Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: LN_PTK
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/10/22 Time: 00:00
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 68
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.934859	0.622358	14.35647	0.0000
LN_UMK	-0.078448	0.052150	-1.504261	0.1374
LN_PDRB	0.502130	0.077419	6.485891	0.0000
LN_BM	-0.039781	0.016285	-2.442739	0.0173

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.331132	0.9926
Idiosyncratic random		0.028633	0.0074

Weighted Statistics			
R-squared	0.435488	Mean dependent var	0.525749
Adjusted R-squared	0.409027	S.D. dependent var	0.038498
S.E. of regression	0.029595	Sum squared resid	0.056056
F-statistic	16.45742	Durbin-Watson stat	1.685720
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.761222	Mean dependent var	12.17176
Sum squared resid	6.397970	Durbin-Watson stat	0.014769

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 5. atau F-test, didapatkan F hitung sebesar 16,457. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel, didapatkan F tabel sebagai berikut ($df_1 = k-1 = 4-1=3$ dan $df_2=n-k = 68-4= 64$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat F tabel sebesar 2,75.

Jadi F hitung 17,724 > F tabel 2,75 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan Upah Minimum, PDRB dan Belanja Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020 secara simultan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh koefisien nilai t-hitung variabel Upah Minimum sebesar -1,504, PDRB sebesar 6,489 dan variabel belanja modal sebesar -2,443. Kemudian nilai t-tabel dicari dengan $df = n-k = 68-4 = 64$, pada tingkat keyakinan 95%, taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$, pengujian dua sisi ($\alpha/2 = 0,025$), didapat t-tabel sebesar 1,998.

Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel

bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Upah Minimum (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y), Nilai -t hitung -1,504 > -t tabel-1,998 maka H_0 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020.
2. Pengaruh PDRB (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumsel Tahun 2016-2020, Nilai t-hitung 6,489 > t-tabel 1,998 maka H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020.
3. Belanja Modal (X_3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y), Nilai -t hitung -2,443 < -t tabel -1,998 maka H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Belanja Modal terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020.

Koefisien Determinansi (Adjusted R²)

Dari hasil tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Squared* atau Koefisien Determinasi sebesar 0,4090. Besarnya nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,4090 atau sama dengan 40,90%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Belanja Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumsel Tahun 2017-2020 adalah sebesar 40,90%. Sedangkan sisanya 59,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan atau variabel yang tidak diteliti dalam model penelitian.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini diperoleh dari model estimasi terpilih yaitu dengan menggunakan model *Random Effect*.

Berdasarkan tabel 5 jika dilihat dari nilai coefficient C, X₁, X₂ dan X₃ didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \hat{Y} = 8,935 - 0,078 \ln X_1 + 0,502 \ln X_2 - 0,040 \ln X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi adalah:

- a. Konstanta sebesar 8,935 bernilai positif, artinya jika Upah Minimum (X₁), PDRB (X₂) dan Belanja Modal (X₃) tidak diperhitungkan maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 8,935%.
- b. Koefisien regresi Upah Minimum (X₁) sebesar -0,078 bernilai negatif, artinya jika Upah Minimum (X₁) meningkat sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan menurun sebesar 0,078% dengan asumsi PDRB (X₂) dan Belanja Modal (X₃) tetap.
- c. Koefisien regresi PDRB (X₂) sebesar 0,502 bernilai positif, artinya jika PDRB (X₂) meningkat sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,502% dengan asumsi Upah Minimum (X₁) dan Belanja Modal (X₃) tetap.
- d. Koefisien regresi Belanja Modal (X₃) sebesar -0,040 bernilai negatif, artinya jika Belanja Modal (X₃) meningkat sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja

(Y) akan menurun sebesar 0,040% dengan asumsi Upah Minimum (X_1) dan PDRB (X_2) tetap.

Pembahasan

1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel atau $-1,504 > -1,998$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020. Koefisien bernilai negatif antara Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja dapat menyatakan bahwa apabila upah minimum meningkat, maka penyerapan tenaga kerja akan menurun, begitu pula sebaliknya apabila upah minimum menurun, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori Neoklasik yang mengasumsikan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang apabila tingkat upah meningkat.

Artinya besar kecilnya upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Pengurangan tenaga kerja dalam hal ini dapat mencegah kenaikan biaya produksi. Sehingga dengan mengurangi tenaga kerja, dapat mengurangi beban biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan produksi.

Tidak signifikannya Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja mungkin dapat terjadi dikarenakan tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai korelasi yang luas, sehingga naik turunnya tingkat Upah Minimum belum tentu secara otomatis dapat mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan juga bisa disebabkan oleh mayoritas masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang bekerja pada sektor informal. Dan dapat diketahui bahwa kondisi perkembangan Upah Minimum Provinsi maupun Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, besarnya upah tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan para tenaga kerja. Kebijakan pemerintah dalam penetapan upah

minimum dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Oleh sebab, itu peran pemerintah dalam menetapkan tingkat upah minimum ini harus benar-benar dipertimbangkan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Asmara, dkk. (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel tingkat upah minimum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Asmara, dkk. menyatakan besar kecilnya upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi perusahaan. Jika upah tinggi, maka biaya produksi yang tinggi akan menaikkan harga, yang pada gilirannya akan menurunkan permintaan terhadap produk tersebut. Situasi ini yang akan memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, sehingga pada gilirannya akan mengurangi permintaan tenaga kerja.

2. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil t hitung $>$ t tabel atau $6,486 > 1,998$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$

$0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020. Koefisien bernilai positif antara PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja dapat menyatakan bahwa apabila PDRB meningkat, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat, dan sebaliknya apabila PDRB menurun, maka penyerapan tenaga kerja pun akan menurun. Terdapat kesesuaian dengan teori Arthur Okun (*Okun's Law*) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja.

Berpengaruh secara signifikannya PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dapat terjadi karena pemerintah Provinsi Sumatera Selatan selalu berusaha mendorong dan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di setiap sektor perekonomian, sehingga naiknya PDRB tentunya sangat mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja. Dimana peningkatan PDRB

berbanding searah dengan naiknya pertumbuhan ekonomi akan menambah kemakmuran masyarakat. Jika kemakmuran masyarakat bertambah akan menyebabkan banyak tersedia lowongan pekerjaan yang akan berdampak mengurangi pengangguran.

Hal ini sesuai dengan penelitian I.G.A. Indradewa dan K.S. Natha (2015) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Naik turunnya PDRB akan berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $-2,443 < -1,998$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan Belanja Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020. Koefisien bernilai negatif antara

Belanja Modal dan Penyerapan Tenaga Kerja dapat menyatakan bahwa apabila belanja modal meningkat, maka penyerapan tenaga kerja akan menurun, dan juga sebaliknya apabila belanja modal menurun, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Pernyataan ini justru bertolak belakang dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa apabila belanja modal meningkat, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena alokasi realisasi Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020 ada yang belum mencapai target/sasaran sehingga pada akhirnya belanja modal belum mampu untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Upah Minimum, PDRB dan Belanja Modal terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020.

2. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020, ada pengaruh signifikan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020 dan ada pengaruh signifikan Belanja Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk mengatasi masalah pengupahan pemerintah sebaiknya menyusun kebijakan

pengupahan yang diharapkan mampu meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan pertumbuhan produksi sehingga nantinya dapat meningkatkan penghasilan dan mensejahterakan para pekerja. Kebijakan pemerintah dalam penetapan upah minimum dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Oleh sebab itu, pemerintah harus benar-benar mempertimbangkan dengan baik dalam menetapkan tingkat upah sehingga kebijakan pengupahan akan beorientasi kepada kepentingan semua pihak.

2. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu, pemerintah diharapkan tetap mempertahankan dan sebaiknya selalu mendorong serta meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto di berbagai sektor-sektor perekonomian yang memiliki kontribusi besar dalam peningkatan PDRB sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat

meningkatkan daya serap tenaga kerja.

3. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Belanja Modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu, melalui kebijakan anggaran belanja modal pemerintah harus lebih bijaksana dalam mengeluarkan realisasi belanja modal dan pengalokasiannya harus dilakukan dengan sesuai dan tepat sasaran. Pemerataan realisasi diharapkan mampu mendorong pembangunan infrastruktur dan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah juga perlu memperbaiki sarana prasarana yang dapat meningkatkan investasi serta pembangunan infrastruktur yang lebih baik agar dapat menciptakan produktifitas pekerja sehingga akan mendorong penyerapan tenaga kerja.
4. Penelitian ini hanya meneliti variabel pengaruh variabel Upah Minimum, PDRB dan Belanja Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan selama

Tahun 2017-2020. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya perlu dikajinya faktor-faktor lain diluar model yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada dan hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dalam hal peningkatan daya serap tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Asmara, dkk. 2021. “Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”. e-Jurnal Syntax Admiration 2(8):1395-1404
- Badan Pusat Statistik. 2021. “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumsel Tahun 2016-2020”. Sumatera Selatan : BPS
- _____. 2021. “Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020”. Sumatera Selatan : BPS
- _____. 2021. “Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumsel

- Tahun 2016-2020*".
Sumatera Selatan : BPS
- Basuki dan Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Depok: Rajawali Pers
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2021. "Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020". Sumsel : Disnakertrans
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2021. "Postur APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021". Sumatera Selatan : DJPK
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Diponegoro: BPUD
- Mankiw, N.G. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Murni, Asfia. 2016. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama
- Natha, K.S. dan Indradewa, I.G.A. 2015. "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali". E-Jurnal Unud 4(8):923-950
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riswan dan Dunan. 2019. *Desain Penelitian dan Multivariate*. Bandar Lampung: AURA
- Rizki K., dkk. 2020. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Upah Minimum dan Belanja Modal terhadap Daya Serap Tenaga Kerja di Provinsi Jambi". Jurnal Paradigma Ekonomika 14(1):37-44
- Mulyadi, Subri. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



JURNAL ILMIAH EKONOMIKA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BATURAJA

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Naskah yang dikirim belum pernah dimuat dalam media cetak lain, berupa hasil penelitian, gagasan/konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta pembahasan kepustakaan dalam bidang ekonomi.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan menggunakan standar bahasa dan pengetikan yang baik dan benar. Penulisan menggunakan program *MS. Word*, spasi 1,5, bentuk huruf *Times New Roman*, Font 12, Margin kiri 4, kanan 3, atas 3, bawah 3, di atas kertas ukuran A4, format halaman dalam bentuk 2 kolom, minimal 10 dan maksimal 20 halaman sudah termasuk lampiran.
3. Naskah yang diserahkan dalam bentuk 1 eksemplar *hard copy* dan 1 *soft copy* dalam bentuk CD atau via email, penyerahan naskah paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Tulisan hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut : (a) Judul, (b) Nama Penulis tanpa gelar dan Institusi penulis, (c) Abstrak dengan menggunakan bahasa Inggris apabila tulisan dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya, ± 250 kata serta dicetak miring, (d) Kata Kunci (*key word*). (e) Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, (f) Tinjauan Pustaka, (g) Metode Penelitian, (h) Hasil Analisis dan Pembahasan, (i) Kesimpulan dan Saran atau Rekomendasi, (j) Daftar Pustaka dan (k) Lampiran (bila perlu).
5. Penulisan kutipan memuat nama belakang pengarang, tahun penulisan dan halaman, kutipan apabila satu penulis :..... (Widjaja, 2004:76), apabila dua penulis :..... (Setiaji dan Adi, 2007:89). Apabila lebih dari dua penulis:..... (Sugiyono, dkk., 2007:57).
6. Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis, Daftar Pustaka memuat:
 - a. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia.
 - b. Tahun penerbitan, judul tulisan yang bersangkutan, dengan cara digaris bawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
 - c. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu *tab* pada computer.
 - (1) Jika sumbernya berupa jurnal : Madiasmo, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*, Jurnal Ekonomi Rakyat, Th.1-No.4 Juni.
 - (2) Jika bersumber buku: Kuncoro, M., 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta : Erlangga.
 - (3) Jika bersumber dari luar jurnal dan buku: Sidik, Machfud., 2002. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah"., Makalah pada acara orasi ilmiah, tanggal 10 April, Bandung: Tidak diterbitkan, BAPPENAS 2003.; Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era, Otonomi Daerah: Tinjauan atas Kinerja PAD dan upaya yang dilakukan Daerah Jakarta: Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.
 - (4) Jika bersumber dari internet: Zain, W. 2008. *Inflasi dan Suku Bunga*. www.hupelita.com/baca.php?id=38006 { 1 jan 2009}
7. Naskah dikirim paling lambat dua bulan sebelum bulan penerbitan kepada:
Redaksi Jurnal Ilmiah Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja,
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU Sumatera Selatan (32115).
E-Mail : ekonomika.unbara@gmail.com / fe@unbara.ac.id